

**PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM PENERAPAN
PERTANIAN ORGANIK DI KENAGARIAN KOTO TINGGI KECAMATAN
BASO KABUPATEN AGAM**

OLEH :

HERMAYUNITA

05115004



**SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM PENERAPAN PERTANIAN ORGANIK DI KENAGARIAN KOTO TINGGI KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisa Pelaksanaan Kegiatan Usahatani dalam Penerapan Pertanian Organik serta mendeskripsikan dan menganalisa Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Penerapan Pertanian Organik di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Penelitian dilaksanakan di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Responden dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Tunas Baru yang sudah mendapatkan sertifikasi organik dari Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) Sumbar yang beranggota 23 orang, dimana 6 responden yang menerapkan organik dan 17 responden yang tidak menerapkan organik dengan cara *purposive (sengaja)*. Data dianalisa secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Tunas Baru yang sudah mendapatkan sertifikasi organik dari LSO, dimana 6 responden yang menerapkan pertanian organik melakukan usahatani sayuran organik dengan memperhatikan aspek penentuan lahan, bibit, pengolahan kesuburan tanah, perlindungan tanaman, dan pasca panen yang dilakukan secara tumpang sari, dengan menggunakan sumberdaya lokal untuk pemupukan dan perlindungan tanaman yang sedang mereka usahakan. Untuk 6 orang responden yang menerapkan pertanian organik sudah menjalankan prinsip-prinsip organik sesuai dengan SNI 01-6729-2002. Sedangkan 17 responden lainnya tidak menerapkan pertanian organik, dimana 17 responden ini tidak memperhatikan prinsip dari pertanian organik dan melakukan kegiatan usaha tani sayuran dengan sistem monokultur dan masih menggunakan pupuk pestisida/bahan kimia untuk pemupukan dan perlindungan tanaman yang mereka usahakan. Untuk peran penyuluh dalam penerapan pertanian organik, penyuluh sudah berperan, ini dapat dilihat dari penyuluh melakukan tugasnya yaitu mengunjungi petani, memberikan pelatihan kepada petani, membantu petani membuat pestisida nabati, membantu petani dalam pemecahan masalah usaha tani, dan membuat laporan pelaksanaan pertanian organik. Diharapkan kepada pemerintah lebih meningkatkan pengembangan pertanian organik selanjutnya.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Departemen pertanian telah menetapkan tiga program utama pembangunan pertanian yang sesuai dengan RPJM 2005 yaitu : (1) program peningkatan ketahanan pangan, (2) program pengembangan agribisnis, (3) program peningkatan kesejahteraan petani. Guna mendorong pencapaian program tersebut, maka pada tahun 2008 Departemen Pertanian menetapkan untuk memberikan prioritas pelaksanaan 38 kegiatan utama. Salah satu kegiatan tersebut adalah pengembangan pertanian organik dan lingkungan hidup (Departemen Pertanian, 2008).

Pembangunan pertanian harus dilakukan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi yang lebih luas dan dilakukan secara holistik, antara lain mencakup : aspek sosial, ekonomi, politik, kelembagaan maupun ekologi. Praktek-praktek pengelolaan pertanian yang mengeksploitasi sumberdaya secara berlebihan dengan menggunakan pupuk dan pestisida kimia telah berdampak terjadinya *Levelling off*, dimana produksi tidak setara dengan besarnya input yang digunakan dan telah berdampak negatif terhadap kesuburan lahan (tanah menjadi tandus dan rentan terhadap serangan hama penyakit). Untuk memulihkan kesuburan tanah, meningkatkan produktifitas dan melestarikan lingkungan, maka kegiatan pengembangan pertanian organik akan semakin dikembangkan dan diperluas (Deptan, 2008)

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa bahan-bahan kimia sintesis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk pertanian bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen serta tidak merusak lingkungan. Pertanian organik sebagai bagian dari pertanian yang akrab lingkungan perlu segera dimasyarakatkan sejalan makin banyaknya dampak negatif terhadap lingkungan yang terjadi akibat dari penerapan teknologi intensifikasi yang mengandalkan bahan kimia pertanian. Disamping itu, makin meningkatnya jumlah konsumen produksi bersih dan meningkatnya serta meluasnya gerakan "*green consumer*" merupakan pendorong segera disosialisasikan gerakan pertanian organik (Sutanto, 2002)

Pengembangan pertanian organik dapat meningkatkan kesejahteraan petani, karena pengembangan pertanian organik dapat memaksimalkan pemakaian bahan-bahan yang ada disekitar petani dan menekan biaya usaha tani. Pengembangan pertanian organik sangat disesuaikan dengan kondisi alam yang ramah lingkungan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2007)

Menurut Langerbein (dikutip dalam Sutanto, 2002 : 180) meningkatkan perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan telah mendorong permintaan bahan pangan dan sayuran organik yang akrab lingkungan dan diklasifikasikan sebagai alami tanpa diolah. Pandangan masyarakat tentang isu lingkungan dan kualitas makanan yang menyebabkan meningkatnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pangan dari produk pertanian konvensional, meningkatnya kekecewaan terhadap kualitas pangan yang tersedia meningkatkan bahan nutrisi alam.

Untuk mewujudkan pengembangan pertanian organik ini, maka diperlukannya peran penyuluh dalam pengembangan pertanian organik, karena dengan adanya penyuluh pertanian organik maka pengetahuan petani tentang pertanian organik itu sendiri akan semakin bertambah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan dapat juga meningkatkan pendapatan petani sehingga akhirnya diharapkan kesejahteraan petani akan terwujud.

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Kartasapoetra, 1994). Melalui peran penyuluh, petani diharapkan menyadari akan kekurangannya atau kebutuhannya, melakukan peningkatan kemampuan diri dan dapat berperan dimasyarakat dengan lebih baik.

Penyuluh pertanian adalah orang yang bekerja dalam kegiatan penyuluhan yang melakukan komunikasi pada sasaran penyuluhan, sehingga sasarannya itu mampu melakukan proses pengambilan keputusan dengan benar. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan (Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2010).

Dalam kegiatan penyuluh pertanian, peran penyuluh pertanian sebagai petugas yang mempersiapkan para petani dan pelaku usaha pertanian lain sudah mulai tumbuh yang antara lain dicirikan dari kemampuannya dalam mencari, memperoleh dan memanfaatkan informasi, serta tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan keterampilan yang dikelola oleh petani sendiri. Sejalan dengan berubahnya paradigma pembangunan pertanian, maka penyelenggaraan penyuluh pertanian dilakukan melalui pendekatan partisipatif untuk lebih meningkatkan peran serta aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya (Deptan, 2008)

Dalam kaitannya dengan penyuluh, Mosher (1968) dalam Mardikanto (1991) mengemukakan bahwa setiap penyuluh harus mampu melaksanakan empat peran, yaitu : (1) guru, dapat mempengaruhi masyarakat untuk berubah perilakunya, (2) penganalisa, melakukan pengamatan dan memberikan solusi terhadap keadaan dan masalah atau kebutuhan masyarakat sasarnya, (3) konsultan/panesehat, memberikan alternatif pilihan perubahan yang tepat, baik dilihat dari segi teknis, ekonomis, maupun nilai sosial-budaya setempat, (4) organisator, mampu menjalin hubungan dan kerja sama dengan segenap lapisan masyarakat dalam upaya untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan.

Kabupaten Agam merupakan daerah yang terletak pada dataran tinggi, sehingga sangat cocok sebagai pengembangan usaha pertanian organik. Untuk itu, sangat diperlukan peran serta dari penyuluh agar pertanian di Kabupaten Agam dapat berkembang dan memberikan hasil yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan kegiatan penyuluhan pertanian yang mendukung pelaksanaan usahatani di Kabupaten Agam tersebut.

Pengembangan pertanian organik terutama untuk komoditas sayuran organik berkaitan erat dengan program ekonomi kerakyatan yang merupakan salah satu pilar pembangunan di Kabupaten Agam. Dapat diartikan, bahwa untuk menunjang keberhasilan program kerakyatan, diperlukan adanya peningkatan terhadap pendapatan masyarakat. Pengembangan organik terutama untuk komoditas sayuran organik ini penting untuk pembangunan nagari, karena dengan adanya kegiatan dalam pengembangan pertanian organik (sayuran) akan memberikan dampak positif kepada pendapatan masyarakat khususnya petani (Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Agam, 2008).

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan usaha tani dalam menerapkan pertanian organik di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso dilakukan oleh Kelompok Tani Tunas Baru yang sudah mendapatkan setifikasi organik dari LSO, dimana 6 responden yang menerapkan pertanian organik melakukan usahatani sayuran organik dengan memperhatikan aspek penentuan lahan, bibit, pengolahan kesuburan tanah, perlindungan tanaman, dan pasca panen yang sudah menjalankan prinsip-prinsip organik sesuai dengan SNI 01-6729-2002. Sedangkan 17 responden lainnya tidak menerapkan pertanian organik, dimana 17 responden ini tidak memperhatikan prinsip dari pertanian organik dan melakukan kegiatan usaha tani sayuran dengan sistem monokultur dan masih menggunakan pupuk pestisida/bahan kimia untuk pemupukan dan perlindungan tanaman yang mereka usahakan.
2. Penyuluh dalam penerapan pertanian organik sudah berperan. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh melakukan tugasnya sebagai motivator, edukator, penghubung, organisator, komunikator dan penasehat.

5.2 Saran

Dalam pelaksanaan pertanian organik, sebaiknya pemerintah lebih serius lagi dalam pengembangannya selanjutnya. Karena petani yang sudah mengusahakan sayuran organik ini sudah dapat melakukan usahatani secara organik dan juga sudah dapat melakukan pengolahan sumberdaya lokal untuk pemenuhan kebutuhan pupuk maupun pestisida. Diharapkan kepada penyuluh pertanian lapangan (PPL) untuk dapat menjalankan perannya lebih baik lagi terutama dalam penyuluhan tentang pertanian organik agar pelaksanaan pertanian organik dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2001. *Membangun Profesionalisme Penyuluhan Pertanian*. Sinar Tani. 14-20 Februari 2001.
- Anonymous. 2007. *Peranan Kelompok Tani dalam Ketahanan Pangan*. [<http://www.situsshijua.co.id>].
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2007. UU No. 16 tahun 2006 *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- , 2010. *Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). 2002. *Standar Nasional Indonesia (SNI) Sistem Pangan Organik*. Jakarta.
- Ban, Van Den A.W dan H. S Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Jogyakarta.
- Daryanto, Y. P. 2005. Teknis Pengelolaan Pertanian Organik. Pp. 129-146. Didalam : Winangun. Y. Wartaya. Penyunting. *Membangun Karakter Petani Organik Sukses dalam Era Globalisasi*. Kanisius. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2008. *Pedoman Umum Pengelolaan Anggaran Pembangunan Pertanian*. Jakarta Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. *Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian*. Sumbar.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2007. *Pedoman Standar Minimal BPP Model di Sumatera Barat*. Sumatera Barat.
- , 2009. *Pedoman Standar Minimal BPP Model di Sumatera Barat*. Sumatera Barat.
- Efrita, Melly. M. 2006. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penebarannya Metode Sri Pada Kelompok Tani Buah Sepakat Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang* [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Unand. Padang.
- Ginting, R. 2001. *Peranan Penyuluhan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat menyongsong Otonomi Daerah dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Prosiding Seminar (ed. Pambudi, H. R dan A. K. Adhi). Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hanafi, Abdillah. 1981. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Jarmie, M. J. 1994. *Sistem Penyuluhan Pembangunan Pertanian Indonesia*. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kartasapoetra, A. G. 1993. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. *Sebelas Maret*, University Press. Surakarta.

- 1992. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret*, University Press. Surakarta.
- Marpaung, M. 2000. *Kualitas Pelayanan Aparatur Pertanian Rendah Mengapa ?* Sinar Tani. 17-23 Mei 2000.
- Marsitah. 2009. *Analisa Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian di BPP Lubuk Alung Sintuk Toboh Gadang Sebelum dan Setelah Pemekaran Wilayah Kecamatan* [Skripsi].
- Marzuki, S. 1994. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka.
- Mosher, A.T. 1965. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. (disadur oleh Krisnandhi dan Bahrin Samad, tahun 1981). Jakarta: CV.Yasaguna.
- Moersantoro, PS. 1989. *Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Mutiara, Ranny. 1995. *Refleksi Dari Sebuah Perjalanan*. Ekstensia.
- Natalivo, Licorni. 2009. *Peran Kelembagaan Petani Dalam Upaya Mewujudkan Kawasan Sentra Perkebunan Teh Organik (Kasus: Program Pengembangan Teh Organik di Kanagarian Aia Batumbuak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok)* (Skripsi) Unand. Padang.
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian. Ghalia Indonesia*. Jakarta.
- Padmanegara. 1978. *Membina Penyuluhan Pertanian. Badan Pembina Pendidikan dan Latihan Pertanian*. Jakarta.
- Peni, Sri, Wastutiningsih. 2002. *Handout Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Gajah Mada. Jogjakarta. [http://www.subejo.staff.ugm.ac.id/wp-content/handout dasar-dasar penyul.ppt](http://www.subejo.staff.ugm.ac.id/wp-content/handout%20dasar-dasar%20penyul.ppt).
- Pracaya. 2002. *Bertanam Sayuran Organik di Kebun Pot dan Polibag*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prawoto, Agung. 2002. *Produk Pangan Organik : Potensi Yang Belum Tergarap*. [16 April 2008].
- Prihandirini, Ririen. 2007. *Teknologi Budidaya Organik*. [<http://www.biotama.com>].
- Rahayu, silvia. 2008. *Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian Pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sungai Penuh Kab. Kerinci* (Skripsi) Unand. Padang.
- Robbins, P. Stephen. 2002. *Manajemen*. PT. Indeks Group Media. Jakarta.
- Samsudin.1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. PT. Bima Cipta. Bandung.
- Samsudin, Ahmad. 1998. *Penerapan Transfer Teknologi Pertanian Kepada Petani*. Ekrensia. Vol. 7 Hal. 29-33. Jakarta.
- Setyorini, Diah dan Husnain. 2004. *Pengelolaan Lahan Untuk Budidaya Sayuran Organik*. [17 November 2008].
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia.Jakarta.

- Sudirja, Rija. 2008. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sistem Pertanian Organik* [Makalah], KKNM, Unpad. Purwakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan (Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian)*. PT. gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Suriatna, Sumardi. 1988. *Metode penyuluhan Pertanian. Medyatama*. Sarana Perkasa. Jakarta.
- Surono, Indro dan Agung Prawoto. 2004. *Pangan Organik, Pangan Yanag Sehat dan Alami*. <http://biocert.or.id> [12 April 2010].
- Sutanto. 2002. *Penerapan Pertanian Organik (Menuju Alternatif dan Berkelanjutan)*. Kanisius. Jakarta.
- Trubus No. 363. 2000. *Pertanian Organic*. Yayasan Tani Membangun. Jakarta.
- . 2000. *Pengembangan SDM Pertanian dan Swadayaan Petani-Nelayan*. (Aida Vitalaya Sjafri, 1987 dalam Ekstensia). Volume 12 tahun VII, September. Jakarta.
- Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Vol 18 No. 2. 2002.
- Wiriadmadja, Soekandar.1973. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- . 1981. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Wirna. 2009. *Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Asisten Kebun Pada Incasi Raya Group Kecamatan Kamang Baru Kapupaten Sijunjung* [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.